

UPAYA GURU SKI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MA NW PENENDEM

Hesty Muliana¹, Muhamad Zaryl Gapari², Ahmad Izzuddin³

STIT Palapa Nusantara

202011501011mhs@stitpn.ac.id¹, zarilgapari9@gmail.com², ahmadizzuddinmsi@gmail.com³

Abstract

Education aims to shape character regarding religion, personality, intelligence and so on. To achieve this goal cannot be separated from the role of an educator or teacher. The purpose of this research is to determine the effort of SKI teachers in increasing students' interest in learning MA NW Penendem and to find out the supporting and inhibiting factor for students' interest in learning MA NW Penendem. This research uses a qualitative approach in the form of descriptive. The method used in collecting data are the observation method, interview method and documentation method. The results that can be seen from the SKI teacher's efforts in increasing students' interest in learning MA NW Penendem include several strategies involving approaches to students, classroom management, use of varied methods, constructive evaluation and punishment. Factors supporting students' interest in learning MA NW Penendem includes teacher mastery of teaching materials, student interest, SKI learning schedule in the morning, adequate facilities and infrastructure and good teacher teaching experience. Meanwhile, inhibiting factors for students' interest in learning MA NW Penendem include limited class hours, SKI learning time in the last hour, and limited understanding of technology by teachers.

Keywords: *Teacher's Effort; Interest in Learning; History of Islamic Culture.*

Abstrak: Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dari segi keagamaannya, kepribadiannya, kecerdasannya dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak lepas dari peranan seorang pendidik atau guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa di MA NW Penendem dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa di MA NW Penendem. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk deskriptif. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Hasil yang dapat dilihat dari upaya guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa di MA NW Penendem mencakup beberapa strategi yang melibatkan pendekatan terhadap siswa, pengelolaan kelas, penggunaan metode bervariasi, evaluasi dan hukuman yang konstruktif. Faktor pendukung minat belajar siswa di MA NW Penendem mencakup penguasaan materi ajar oleh guru, minat siswa, jadwal pembelajaran SKI di pagi hari, sarana dan prasarana yang memadai, serta pengalaman mengajar guru yang baik. Sedangkan faktor penghambat minat belajar siswa di MA NW Penendem mencakup jam pelajaran yang terbatas, waktu belajar SKI di jam terakhir, jumlah siswa yang sedikit dan keterbatasan pemahaman teknologi oleh guru.

Kata Kunci: Upaya Guru SKI, Minat Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti yang memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan menyampaikan kepada anak didik secara bertahap (Asbullah Muslim et al., 2020).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat [1] Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya dan masyarakat (Alfindye Ratri et al., 2022).

Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dari segi keagamaannya, kepribadiannya, kecerdasannya dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak lepas dari peranan seorang pendidik atau guru. Menurut Abuddin Nata yang dikutip oleh Nurul Indana Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Nurul Indana, 2019).

Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan, oleh karena itu guru harus mampu mengenali dan memahami karakteristik setiap siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Selain itu, guru harus merencanakan dengan baik dan memberikan kondisi pembelajaran yang optimal. Sehingga dapat mengarah pada proses pembelajaran yang diinginkan. Sebagai seorang guru yang sehari-harinya mengajar di sekolah, tidak jarang menemui kendala-kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran, salah satunya adalah kurangnya minat belajar siswa.

Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa adanya minat belajar dari siswa maka kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara maksimal. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik (Arlina et al., 2023).

Minat siswa dalam belajar sangatlah penting. Minat dapat berperan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Sebaliknya jika dalam proses pembelajaran siswa tidak

berminat belajar dan guru tidak melakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa maka pembelajaran tidak akan berlangsung sesuai aturan terhadap tujuan pendidikan. Karena minat adalah penggerak untuk memotivasi siswa untuk giat belajar, mendengarkan guru dan mengerjakan pekerjaan rumah. Dengan minat tersebut, belajar tidak lagi membosankan atau bahkan menjadi beban, melainkan menyenangkan. Dengan kata lain mengurangi kebosanan siswa terhadap pembelajaran. Apalagi jika menyangkut pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Sejarah kebudayaan Islam menurut Nurjannah merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang kisah masa lampau manusia baik mengenai hasil pikiran serta pemahaman orang lain. Sejarah berasal dari kata Arab *Syjarah* yang berarti pohon. Sedangkan menurut istilah yaitu suatu yang telah disusun dari serangkaian sebuah peristiwa yang ada di masa lampau, seluruh pengalaman manusia dan sejarah dijadikan sebagai cara yang diubah-ubah dan dianalisa (Vira Nahelma Putri et al., 2022).

Sejarah kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua makna, yaitu sebagai peristiwa sejarah dan sebagai ilmu sejarah. Sebagaimana pandangan Dudung Abdurrahman yang dikutip oleh Yudhi Fachrudi menjelaskan bahwa sejarah sebagai disiplin ilmu, menurutnya sejarah bukan hanya sebatas kisah biasa, melainkan di dalamnya terkandung eksplanasi kritis dan kedalaman pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa masa lampau terjadi (Yudhi Fachrudi, 2023).

Terdapat beberapa permasalahan umum dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam, yaitu adanya penilaian bahwa materi sejarah kebudayaan Islam berisi cerita masa lalu sehingga menjadikan mata pelajaran tersebut kurang menarik bagi siswa. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah cenderung hafalan dan hanya sekedar informasi saja. Ruang lingkup dan urutan materi sangat luas, sedangkan waktu yang diberikan terbatas. Penyajian materi pendidikan masih monoton, hanya terfokus pada metode ceramah atau bercerita, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menyerap, dan memahami materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pengalaman peneliti dalam menyelesaikan program magang yang dilakukan pihak kampus.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, beberapa diantaranya penelitian, yang berjudul *Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan* (Tri Utami, 2022). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. *Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam*

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs N Mojooroto Kota Kediri (Puji Astuti, 2015). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Berdasarkan pengalaman magang dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Bapak Habibi, S.Pd.I, menyatakan minat siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam cukup kurang. Dijelaskannya, topik sejarah kebudayaan Islam sebenarnya bisa dibilang topik yang sulit dibandingkan topik keislaman lainnya. Memang materi topik sejarah kebudayaan Islam sangat lengkap dan siswa diajak untuk menghafal peristiwa yang terjadi, nama tokoh, dan lain-lain. sehingga siswa mengaku kurang berminat mempelajarinya. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MA NW Penendem”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, penulis terjun langsung kelapangan atau di lokasi penelitian untuk mencoba mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan topik penelitian kemudian mencoba menanggapi rumusan masalah berdasarkan data yang diperoleh lalu meng gambarkannya dalam bentuk naratif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Abdussamad Zuchri, 2021). Tujuan menggunakan penelitian jenis ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa serta faktor-faktor mendukung dan menghambat minat belajar tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Penelitian ini dilaksanakan di MA NW Penendem dan waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tanggal 10 Januari sampai 3 Februari 2024. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah MA NW Penendem yang ada di desa Senyuir kecamatan Keruak Lombok Timur. Sedangkan Subyek penelitian yang akan diteliti adalah Guru SKI, Kepala Sekolah dan Siswa yang ada di MA NW Penendem desa Senyuir kecamatan Keruak Lombok Timur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*) (Matthew B. Miles et al., 2015).

HASIL

1. Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Dalam menghadapi dinamika perkembangan sistem pendidikan saat ini, dimana tantangan pembelajaran semakin berkembang, peran guru bukan hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga menjadi katalisator untuk pertumbuhan dan minat belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendalam melihat bagaimana upaya guru dalam pengajaran SKI dapat memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak-pihak terkait, peneliti berhasil mendapatkan data untuk mendeskripsikan tentang upaya guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa. Deskripsi penelitian tersebut adalah sebagai berikut Minat belajar siswa dalam belajar diartikan sebagai ketertarikan dan antusiasme siswa terhadap mata pelajaran tertentu, dalam pembelajaran SKI tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi tetapi saya selalu menasehati mereka agar tidak tertutup pada mata pelajaran yang mereka pelajari dengan membuka pikiran dan memahami bahwa setiap mata pelajaran memiliki nilai dan manfaatnya masing-masing selalu membuka diri dalam mempelajarinya meskipun kurang berminat, tentunya tidak hanya di mata pelajaran SKI saja tetapi di mata pelajaran yang lainnya.

Beberapa hal yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

a. Pendekatan terhadap siswa

Pendekatan terhadap siswa adalah hal pertama yang harus guru lakukan seperti pertama dalam proses belajar mengajar nantinya, dalam pendekatan terhadap siswa guru bisa mengetahui setiap karakter siswa dan akan gampang dalam merencanakan proses belajar mengajar nantinya.

Cara guru dalam mendekati siswa yaitu dengan selalu memberi umpan balik kepada siswa yang kurang memperhatikan dan memberikan bantuan kepada siswa yang masih terlihat kebingungan pada saat belajar.

b. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas diartikan sebagai proses mengatur dan mengelola kelas agar suasana kelas menjadi kondusif dan efektif, pengelolaan kelas melibatkan pemantauan perkembangan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif serta memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa yang membutuhkan, semua ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membantu siswa untuk mencapai potensi secara maksimal.

Pengelolaan kelas ialah hal yang paling berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa. Ketika didalam kelas ada siswa yang main-main, tidak memperhatikan pelajaran, supaya kondisi kelas seragam, otomatis guru harus menguasai kelas terlebih dahulu sebelum menentukan metode yang akan digunakan.

Dari hasil observasi peneliti, pengelolaan kelas terbilang baik, ketika guru memasuki ruangan, siswa langsung menyiapkan diri tanpa instruksi dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah terbiasa dalam menyiapkan diri. Sebelum menyampaikan materi, guru memberikan motivasi dan mengulang kembali materi pelajaran sebelumnya dengan bertanya pada siswa serta membahas materi apa yang akan dipelajari hari itu. Setelah itu proses belajar mengajar berlangsung.

c. Menggunakan metode bervariasi

Pada saat menerapkan metode pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa, agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya menggunakan metode belajar yang bervariasi. Mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang materinya kebanyakan berbentuk cerita jadi ketika menyampaikan materi pembelajaran jika tidak dengan cerita atau ceramah harus dengan metode yang bagaimana. Disamping itu juga menjelaskan bahwa ketika menyampaikan materi pembelajaran hanya dengan ceramah saja, maka pastinya siswa akan bosan dan akan kurang berminat dalam proses belajar. Oleh karena itu kita sebagai guru harus menggunakan metode belajar yang bervariasi, tentunya sesuai dengan kondisi kelas dan materi yang akan disampaikan. Maka dari itu, bapak biasanya menggunakan tiga metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok.

Selain itu, peneliti juga pada saat belajar SKI, guru sering menggunakan metode yang berbeda pada proses belajar mengajar tetapi beliau jarang menggunakan metode ceramah dikarenakan jam pelajaran yang kurang optimal.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa dalam meningkatkan minat belajar siswa, yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi, metode yang biasa digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok.

d. Evaluasi

Evaluasi yang baik dapat meningkatkan minat belajar siswa dan dapat memperbaiki kekurangan siswa. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan meningkatkan minat mereka. Evaluasi yang berfokus pada pengembangan keterampilan daripada hanya memberi nilai juga dapat merangsang minat belajar.

Salah satu cara dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan melakukan evaluasi, siswa akan memahami perkembangan belajar mereka, cara mengevaluasi mereka adalah mengumpukan balik mereka dan aktif bertanya sebelum dan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Dari hasil observasi peneliti juga mendapatkan bahwa Guru SKI aktif bertanya dan mengumpukan balik siswa terutama pada siswa yang terlihat kurang aktif dalam belajar.

Peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya menerapkan evaluasi sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap proses belajar mereka dengan cara guru mempertimbangkan penggunaan evaluasi umpan balik yang konstruktif, dan keterlibatan siswa dalam evaluasi untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi di kelas.

e. Hukuman

Hukuman merupakan bentuk motivasi, dalam proses pembelajaran pemberian hukuman yang dilakukan oleh guru tidak selamanya diidentik dengan kekerasan. Dalam meningkatkan minat belajar mereka saya akan memberikan mereka hukuman. Hukuman disini tidak dalam bentuk kekerasan melainkan dengan memberi mereka tugas tambahan. Seperti meresume dan mengerjakan soal di buku pegangan mereka masing-masing. Dengan ini siswa akan lebih bertanggung jawab dalam menerima pelajaran yang saya sampaikan, dengan begitu mereka akan lebih mempersiapkan diri dalam belajar.

Penggunaan hukuman harus dipahami dengan baik. hukuman yang diterapkan harus selaras dengan kebijakan sekolah dan memiliki tujuan yang jelas untuk pembelajaran dan kedisiplinan. Hukuman merupakan bentuk motivasi, dalam proses pembelajaran pemberian hukuman yang dilakukan oleh guru tidak selamanya diidentik dengan kekerasan.

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hukuman dalam bentuk tugas tambahan akan menjadikan siswa akan terus belajar lagi. Jadi jika mereka sudah mempersiapkan diri sebelum belajar, mereka tidak perlu lagi untuk menerima tugas tambahan lagi. Hukuman yang diberikan untuk mendidik peserta didik, agar memiliki rasa tanggung jawab atas tugas dan

amanah yang diberikan oleh guru, agar menjadi sosok seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Selain itu, hukuman yang diberikan menjadi efek jera bagi siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan.

2. Faktor Pendukung Minat Belajar Siswa

Mengetahui faktor pendukung dapat membantu guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan mengetahui faktor pendukung guru dapat merancang dan mengatur pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Hal ini juga dapat membantu siswa memahami materi dengan baik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, dengan mengetahui faktor pendukung guru juga dapat memberikan umpan balik yang lebih baik kepada siswa dan dapat memperbaiki kekurangan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak-pihak terkait, peneliti berhasil mendapatkan data untuk mendeskripsikan tentang faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa. Deskripsi penelitian tersebut adalah sebagai berikut

a. Penguasaan materi

Guru yang memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi dapat menyampaikan informasi dengan lebih jelas dan meyakinkan. Dalam hal ini guru harus mencoba mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa. Penguasaan materi membantu guru menjelaskan konsep dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat memicu minat belajar siswa

Guru dengan penguasaan materi yang baik cenderung lebih termotivasi dan hal ini tercermin pada minat belajar siswa. Beliau menekankan bahwa penguasaan materi tidak hanya berdampak pada siswa tetapi juga pada motivasi dan keterlibatan guru. Guru yang paham materi cenderung lebih termotivasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penguasaan materi ajar oleh guru dapat meningkatkan minat belajar siswa, keterkaitan materi dengan kehidupan nyata dan motivasi guru juga turut berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung pertumbuhan siswa.

b. Minat siswa

Minat siswa dapat memiliki dampak positif pada peningkatan minat belajar mereka. Ketika siswa merasa tertarik atau memiliki minat terhadap suatu subjek atau topik, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Minat dapat berfungsi sebagai pendorong internal yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memikat bagi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pandangan guru dan kepala sekolah terkait peran minat siswa sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar di lingkungan sekolah. Minat siswa sangatlah menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan minat belajar mereka ketika sudah memiliki minat meskipun sedikit hal itu menjadikan guru lebih gampang dalam meningkatkan minat mereka.

c. Jadwal pembelajaran SKI

Jadwal pembelajaran SKI terutama pada pagi hari menjadikan siswa lebih berkonsentrasi dan otak lebih mudah merespon dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan dari guru dan siswa terkait sejauh mana jam pelajaran pagi dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar di lingkungan sekolah.

Mengenai jam pelajaran SKI pada waktu pagi sangatlah mendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa, beliau menyatakan bahwa siswa cenderung lebih segar secara mental di pagi hari, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada pelajaran. Hal ini dianggap sebagai kontributor positif terhadap minat belajar. Penjadwalan jam pelajaran pagi membantu menciptakan rutinitas harian yang keteraturan. Kehadiran tepat waktu pada pagi hari membentuk kebiasaan baik dan mendukung suasana belajar yang terstruktur.

Pagi hari sering kali merupakan waktu di mana kami merasa paling tajam dan dapat menyerap informasi dengan lebih baik. Guru melihat hal ini sebagai peluang untuk menyampaikan materi dengan dampak maksimal.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa jam pelajaran pagi dapat berperan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kondisi mental yang lebih baik, rutinitas harian yang teratur, optimalisasi puncak konsentrasi, dan keseimbangan waktu belajar dengan aktivitas lainnya merupakan elemen-elemen penting yang perlu dipertimbangkan dalam mendukung minat belajar siswa.

d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang baik di sekolah dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa seperti lingkungan belajar yang nyaman, fasilitas yang lengkap dan buku-buku yang lengkap.

Mengenai sarana dan prasarana dapat meningkatkan minat belajar, beliau menyatakan kelengkapan sarana dan prasarana sangatlah menjadi pendukung dalam minat belajar siswa terutama pada kelengkapan buku belajar untuk guru maupun siswa. Buku yang lengkap membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep pembelajaran. Guru

menyoroti bahwa buku paket yang lengkap dan sesuai dengan kurikulum membantu menciptakan keterkaitan yang baik antara materi pembelajaran dan tujuan pendidikan.

Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah mengenai pandangannya terhadap buku paket yang lengkap menjadikan faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa. Beliau menyatakan bahwa siswa dapat mengapresiasi buku paket sebagai referensi yang mudah diakses. Ketersediaan materi dalam satu buku dapat mempermudah siswa untuk merujuk dan mengulang kembali materi.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa buku paket lengkap dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar. Kejelasan materi, keterkaitan dengan kurikulum, ketersediaan referensi, ragam latihan, dan dukungan terhadap berbagai gaya pembelajaran merupakan aspek-aspek penting yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

e. Pengalaman mengajar guru

Mengajar di sekolah itu lebih dari 10 tahun menjadikan beliau dengan mudah dalam menguasai kelas, mengenali berbagai karakter siswa dan cara penyampaian materi.

Peneliti juga melakukan observasi mengenai cara mengajar Guru SKI. Hasil observasi menunjukkan cara mengajar guru SKI didalam kelas sangat baik. Cara beliau menyampaikan materi belajar, cara mengumpan balik siswa dan cara mendekati siswa yang terlihat kurang aktif menunjukkan pengalaman mengajarnya yang baik.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengalaman mengajar guru memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hubungan personal, interaksi aktif dan dukungan personal merupakan faktor-faktor penting yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan memberdayakan siswa untuk belajar.

3. Faktor Penghambat Minat Belajar Siswa

Mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat membantu pihak pendidik mengidentifikasi masalah yang mungkin mempengaruhi pembelajaran. Dengan pemahaman tersebut, mereka dapat merancang strategi atau intervensi yang lebih tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berikut adalah hasil wawancara mengenai faktor penghambat minat belajar siswa yaitu.

a. Jam pelajaran terbatas

Jam pelajaran yang terbatas seringkali menjadi hambatan dalam memberikan materi secara mendalam. Mereka merasa tekanan waktu dapat mengurangi kualitas pembelajaran dan kesempatan untuk memberikan penjelasan tambahan yang bisa memotivasi siswa. Terbatasnya

waktu belajar menjadikannya sulit memberikan pemahaman mendalam pada setiap topik. Apalagi dalam pembelajaran SKI yang setiap materinya sangat luas, ini dapat mengurangi minat siswa karena pembelajaran terasa terburu-buru.

Jam pelajaran yang singkat membuat kami sulit untuk benar-benar memahami materi. Kami menjadi cenderung kehilangan minat saat materi diajarkan secara cepat tanpa memberikan kesempatan untuk diskusi atau pemahaman yang lebih mendalam. Jam pelajaran yang singkat membuat kami kesulitan memahami pelajaran secara menyeluruh. Rasa terburu-buru membuat belajar terasa kurang menarik dan kurang memotivasi.

Berdasarkan hasil wawancara, perlu dipertimbangkan perubahan pada struktur jam pelajaran atau peningkatan dukungan bagi guru dan siswa untuk menjaga minat belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan pengaturan waktu yang lebih fleksibel dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala ini.

b. Waktu belajar SKI

Salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah waktu belajar SKI pada jam terakhir, jam pelajaran di waktu terakhir seringkali menghadapi tantangan, karena siswa cenderung kelelahan setelah seharian belajar. Mereka merasa sulit untuk menjaga konsentrasi siswa pada materi yang diajarkan pada jam terakhir, dan minat belajar cenderung menurun. Jam pelajaran di waktu terakhir membuat siswa terasa lelah dan sulit fokus. Ini menjadi hambatan karena sulit untuk menjaga minat belajar ketika energi siswa sudah terkuras.

Jam pelajaran di waktu terakhir sering kali membuat kami kurang termotivasi untuk belajar dengan maksimal. Beberapa mengungkapkan bahwa pikiran mereka sudah terfokus pada kegiatan di luar sekolah, sehingga sulit untuk memberikan perhatian penuh pada pembelajaran. Jam terakhir membuat sulit untuk tetap fokus. Kami merasa lelah dan pikiran kami sudah terbagi antara pelajaran dan kegiatan di luar sekolah, sehingga minat belajar menurun.

c. Jumlah siswa yang sedikit

Jumlah siswa yang sedikit dalam kelas dapat menciptakan tantangan tersendiri. Guru merasa sulit untuk menciptakan dinamika pembelajaran yang bervariasi dan merangsang ketika kelas kurang jumlah siswa. Interaksi antar siswa juga bisa terbatas, mempengaruhi minat belajar secara keseluruhan. Jumlah siswa yang sedikit dapat membuat suasana kelas terasa kurang dinamis. Sulit untuk menciptakan variasi pembelajaran dan interaksi antar siswa, yang dapat mempengaruhi minat belajar.

Dalam kelas yang kecil, terkadang merasa kurangnya variasi pendapat dan ide dari teman sekelas. Ini dapat membuat pembelajaran kurang menarik dan kurang memotivasi. Dalam kelas yang kecil, kita mungkin kekurangan variasi pendapat. Terkadang, kita butuh lebih banyak interaksi dengan teman sekelas untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

d. Keterbatasan pemahaman teknologi oleh guru

Salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah keterbatasan pemahaman dalam teknologin dan belum bisa memanfaatkan teknologi, kurangnya keahlian dalam menggunakan alat dan platform teknologi dapat menghambat inovasi dalam pengajaran terhadap siswa dan mempengaruhi minat belajar siswa yang lebih terbiasa dengan teknologi.

Keterbatasan pemahaman teknologi, oleh sebagian guru dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kepala sekolah berkomitmen untuk menyediakan dukungan dan pelatihan yang diperlukan agar guru dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pengajaran.

Guru yang kurang paham akan tehnologi berdampak dalam meningkatkan minat belajar mereka ia menyatakan jika pada pembelajaran SKI guru memanfaatkan teknologi dengan baik mungkin itu bisa mempermudah saat belajar, karena materi belajar SKI sangat luas kita mungkin bisa memanfaatkan teknologi.

Dengan memahami faktor-faktor ini, Guru dengan mudah dalam menentukan langkah-langkah strategis dan intervensi yang tepat dalam merancangnya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

4. Solusi Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Dari hasil penelitian mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah dan guru SKI dalam mencari solusi dari beberapa permasalahan yang ditemui. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SKI mengenai solusi dari faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa.

a. Jam pelajaran terbatas

Jam pelajaran terbatas menjadi kendala serius. Untuk mengatasi hal ini, guru harus tepat waktu untuk masuk kelas, guru juga perlu mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel dalam pengaturan waktu dapat menjadi solusi untuk memastikan siswa dapat memahami materi dengan lebih mendalam.

Jam pelajaran yang terbatas, guru akan mencoba melakukan evaluasi dan restrukturisasi struktur jam pelajaran untuk memberikan lebih banyak waktu pada setiap mata pelajaran, terutama SKI. Mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel untuk memotivasi siswa.

b) Waktu belajar SKI di jam terakhir

Solusi yang paling tepat adalah perubahan jadwal belajar, menghindari jam terakhir yang membuat siswa lelah. Mungkin juga perlu mempertimbangkan metode pengajaran yang lebih menarik agar siswa tetap fokus dan terlibat pada materi SKI.

Penempatan waktu belajar SKI pada jam terakhir, beliau menyatakan solusinya yaitu Menyusun jadwal belajar yang mempertimbangkan keseimbangan waktu dan energi siswa, menghindari penempatan SKI pada jam terakhir. Mengembangkan strategi pengajaran yang menarik untuk menjaga minat belajar siswa pada jam pelajaran terakhir.

c) Jumlah siswa yang sedikit

Jumlah siswa yang sedikit dapat menciptakan tantangan dalam menciptakan dinamika pembelajaran. Solusinya mungkin melibatkan strategi pengajaran berbasis kelompok atau proyek kolaboratif untuk meningkatkan interaksi antar siswa, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis.

Jumlah siswa yang sedikit dapat menurunkan minat belajar siswa. Kepala sekolah mempunyai pendapat yang sama dalam solusi tersebut yaitu dengan Menerapkan metode pengajaran berbasis kelompok atau proyek kolaboratif untuk menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih bervariasi. Menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler atau forum diskusi untuk meningkatkan interaksi antar siswa dalam kelas kecil.

d) Pemahaman teknologi

Solusi dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap teknologi. Beliau terus memberikan kesempatan kepada guru untuk terus mengembangkan dirinya dengan mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai kegiatan, rapat kedinasan, KKG, penataran ataupun pelatihan, kepala sekolah pula selalu mengevaluasi sistem mengajar guru di kelas dengan melakukan kegiatan supervisi ke kelas, serta kepala sekolah selalu memotivasi guru agar tetap semangat menjalankan tugas sebagai pendidik dan terus berkembang secara ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru dapat terus belajar dan mengembangkan dirinya dengan selalu mengembangkan terutama pada perkembangan teknologi. Kemudian Kepala sekolah dapat memfasilitasi guru dalam mengembangkan dirinya terkhususnya dibidang teknologi, seperti memberikan pelatihan khusus tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan kepada

guru agar guru-guru dapat menyesuaikan dirinya dengan kondisi di sekolah dan juga dapat mengikuti perkembangan zaman.

Melalui langkah-langkah ini, kepala sekolah dan guru dapat memberikan dukungan strategis kepada siswa, dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, dan meningkatkan minat belajar siswa di MA NW Penendem. Dengan menggabungkan pandangan kepala sekolah dan guru SKI, sekolah dapat merancang strategi holistik untuk meningkatkan minat belajar siswa di MA NW Penendem.

PEMBAHASAN

1. Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Berbicara mengenai minat belajar siswa, minat belajar adalah suatu tindakan perubahan perilaku yang terjadi karena adanya sebuah keinginan yang berupa perhatian sehingga terdapat perasaan senang. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan minat belajar adalah suatu keinginan oleh individu dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya dengan perasaan senang dan sungguh-sungguh (Wann Nurdiana Sari et al., 2021).

Minat dianggap sangat berpengaruh dalam proses belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Aprijal dkk. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajar. Kegiatan belajar memerlukan pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami (Aprijal et al., 2020).

Dalam hal ini salah satu fungsi guru harus bisa memotivasi siswa agar minat belajarnya meningkat. Sehingga untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan usaha atau upaya agar tujuan dari kegiatan belajar dan pembelajaran tercapai secara maksimal. Sering kali, didapati siswa yang susah untuk diatur karena memang jelas antara siswa yang satu dengan siswa yang lain kemampuan kognitif, afektifnya juga berbeda (Savira et al., 2018).

Berikut adalah hasil analisis penelitian upaya guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa di MA NW Penendem mencakup beberapa strategi yang melibatkan pendekatan terhadap siswa, pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran bervariasi, evaluasi, dan pemberian hukuman yang konstruktif.

Pendekatan terhadap siswa menjadi langkah awal, memungkinkan guru untuk memahami karakter siswa dan merencanakan pembelajaran yang sesuai. Selanjutnya, pengelolaan kelas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Dalam hal ini, guru diobservasi dalam memotivasi siswa, memberikan umpan balik, dan mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran.

Metode yang bervariasi sangat penting diterapkan oleh guru atau pengajar dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah, oleh karena minat dan kegairahan sangat diperlukan di dalam belajar, belajar

tanpa ada minat dan kegairahan kurang membawa hasil yang baik, maka dengan mengadakan metode yang bervariasi pada waktu mengajar akan membangkitkan minat dan kegairahan peserta didik dan akan membawa hasil yang baik (Andi Abd. Muis, 2015). Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok, menunjukkan adaptasi guru terhadap karakteristik mata pelajaran SKI.

Evaluasi diintegrasikan sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan pemberian umpan balik yang konstruktif. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam evaluasi dan perhatian guru terhadap perkembangan belajar mereka.

Pemberian hukuman dalam bentuk tugas tambahan disajikan sebagai motivasi dan tanggung jawab siswa. Hukuman tersebut dijelaskan sebagai bagian dari pendidikan karakter dan bukan sebagai bentuk kekerasan. Observasi terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa hukuman memberikan dampak positif terhadap kesadaran siswa terhadap tanggung jawab dalam belajar.

Secara keseluruhan, analisis menyoroti pendekatan holistik guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, dengan fokus pada aspek interpersonal, manajemen pembelajaran, variasi metode, evaluasi berbasis pengembangan, dan pendidikan karakter melalui hukuman yang konstruktif.

2. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Berbicara mengenai faktor pendukung minat belajar, Rifa'i dan Anni dalam Akrim menyatakan bahwa terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap minat belajar siswa yaitu sikap, kebutuhan., rangsangan., afeksi, kompetensi. dan penguatan (Akrim, 2021). Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa berasal dari guru dan siswa tersebut.

Dari hasil analisis penelitian berikut peneliti menyoroti beberapa faktor pendukung minat belajar siswa di MA NW Penendem, Kecamatan Keruak.

a. Penguasaan materi

Guru SKI, menekankan pentingnya penguasaan materi ajar sebagai faktor kunci. Penguasaan materi membantu guru menyampaikan informasi dengan jelas dan meyakinkan, serta menjelaskan konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Penguasaan materi tidak hanya memengaruhi siswa, tetapi juga motivasi dan keterlibatan guru. Guru yang paham materi cenderung lebih termotivasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif.

b. Minat siswa

Minat siswa dianggap sebagai katalisator untuk meningkatkan minat belajar. Guru SKI, Bapak Habibi, menyatakan bahwa ketertarikan siswa pada suatu topik dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Kepala Sekolah menekankan bahwa memiliki minat, sekalipun sedikit, membuat guru lebih mudah meningkatkan minat belajar siswa yang tampak kurang berminat.

c. Waktu belajar SKI

Belajar suatu proses yang dialami oleh siswa, sukses atau tidaknya proses belajar tersebut tergantung pada banyak factor, salah satu dari sekian banyak factor adalah waktu belajar mereka. Waktu yang tepat untuk belajar dan bagaimana memanfaatkannya agar efektif adalah di pagi hari. Pagi hari adalah saat dimana suasana masih segar dan tidak panas, sehingga banyak siswa yang lebih memilih belajar pada pagi hari dengan alasan lebih segar sehingga bisa lebih konsentrasi (Lestari, 2015).

Jam pelajaran SKI di pagi hari dianggap mendukung peningkatan minat belajar siswa. Guru SKI menyatakan bahwa siswa cenderung lebih segar secara mental di pagi hari, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada pelajaran. Siswa juga mengonfirmasi bahwa pagi hari merupakan waktu di mana mereka merasa paling tajam dan dapat menyerap informasi dengan lebih baik.

d. Sarana dan prasarana

Sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu memperjelas pesan dan informasi, meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat (Jumaidi Nur, 2015).

Sarana dan prasarana, terutama kelengkapan buku belajar, dianggap mendukung minat belajar siswa. Guru SKI menyoroti bahwa buku paket yang lengkap dan sesuai dengan kurikulum membantu menciptakan keterkaitan yang baik antara materi pembelajaran dan tujuan pendidikan.

Kepala Sekolah menambahkan bahwa buku paket yang lengkap mempermudah siswa untuk merujuk dan mengulang kembali materi, dan siswa juga menilai buku lengkap dapat mendukung berbagai gaya pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang lengkap dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sinda Kartika dkk sarana dan prasarana adalah faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar (Kartika et al., 2019).

e. Pengalaman mengajar guru:

Pengalaman mengajar Guru SKI yang telah mengajar lebih dari 10 tahun di sekolah tersebut dianggap berpengaruh besar. Pengalaman ini memungkinkan guru untuk menguasai kelas, mengenali karakter siswa, dan menyampaikan materi dengan cara yang efektif. Observasi menunjukkan bahwa cara mengajar Guru SKI mencerminkan pengalaman mengajar yang baik, dengan interaksi aktif dan dukungan personal yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi.

Secara keseluruhan, faktor-faktor ini saling terkait dan berkontribusi pada menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung pertumbuhan minat belajar siswa di MA NW Penendem.

3. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Analisis penelitian mengenai faktor penghambat minat belajar siswa di MA NW Penendem, Kecamatan Keruak, mencakup beberapa aspek kritis:

a. Jam pelajaran terbatas

Perspektif Guru, terbatasnya waktu pelajaran menciptakan tekanan pada guru untuk menyampaikan materi dengan cepat, membatasi kualitas pembelajaran dan pemahaman mendalam. Perspektif Siswa (Annisa Salsabila Hasani). Jam pelajaran singkat membuat siswa kesulitan memahami materi secara menyeluruh dan merasa terburu-buru, yang dapat menurunkan minat belajar.

b. Waktu belajar SKI

Perspektif Guru, Jam pelajaran SKI pada jam terakhir menjadi penghambat karena siswa cenderung lelah dan sulit fokus, mengurangi minat belajar.

Perspektif Siswa, jam terakhir membuat siswa kurang termotivasi dan sulit memberikan perhatian penuh pada pembelajaran.

c. Jumlah siswa yang sedikit

Perspektif Guru, jumlah siswa yang sedikit menciptakan tantangan dalam menciptakan dinamika pembelajaran yang bervariasi dan merangsang, mempengaruhi minat belajar secara keseluruhan. Perspektif Siswa, dalam kelas yang kecil, kurangnya variasi pendapat dan ide dari teman sekelas dapat membuat pembelajaran kurang menarik.

d. Keterbatasan pemahaman teknologi oleh guru

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Teknologi juga memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Manusia juga sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi teknologi yang telah dihasilkan dalam decade terakhir ini (Ngafifi, 2014).

Maka dalam hal ini kemajuan teknologi menuntut guru untuk memahami teknologi dan ikut dalam perkembangan zaman, Pemahaman teknologi sejatinya sangat bermanfaat bagi guru. Teknologi dalam pembelajaran sangat penting karena dapat member kemudahan dalam proses pembelajaran di samping itu, dengan adanya teknologi sebagai media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan (Muammar et al., 2018).

Dari pengertian teknologi diatas bisa disimpulkan bahwa teknologi bisa mempermudah guru maupun siswa dalam belajar, tapi sayangnya masih ada guru yang kurang paham dalam memanfaatkan teknologi. Berikut adalah hasil analisis penelitian mengenai keterbatasan pemahaman teknologi.

Perspektif Guru Keterbatasan pemahaman teknologi oleh guru menjadi hambatan dalam inovasi pengajaran dan dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang terbiasa dengan teknologi. Perspektif Kepala sekolah menyala dari pentingnya pemahaman teknologi oleh guru dan berkomitmen untuk menyediakan dukungan dan pelatihan untuk mengatasi keterbatasan ini. Perspektif Siswa pemahaman teknologi oleh guru dapat mempengaruhi minat belajar mereka, dan jika teknologi dimanfaatkan dengan baik, dapat mempermudah pembelajaran, terutama pada mata pelajaran seperti SKI, dengan menggunakan media LCD, handphone maupun komputer.

Melalui pemahaman ini, diperlukan strategi dan intervensi yang tepat, seperti penyesuaian jam pelajaran, peningkatan dukungan untuk guru dan siswa, serta pelatihan teknologi bagi para pendidik. Pendekatan ini dapat membantu mengatasi faktor penghambat dan meningkatkan minat belajar siswa di MA NW Penendem.

4. Solusi Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Analisis hasil penelitian menunjukkan beberapa solusi faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa di MA NW Penendem.

a. Jam pelajaran terbatas

Guru SKI mengidentifikasi jam pelajaran terbatas sebagai salah satu kendala. Solusi yang diajukan melibatkan kehadiran tepat waktu, penggunaan metode pembelajaran interaktif, dan fleksibilitas waktu. Kepala sekolah berencana melakukan evaluasi terhadap guru untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin, khususnya pada guru SKI.

b. Waktu belajar SKI di jam terakhir

Perubahan jadwal belajar untuk menghindari jam terakhir yang membuat siswa lelah. Kepala sekolah menanggapi dengan menyusun jadwal yang mempertimbangkan keseimbangan waktu dan energi siswa, serta mengembangkan strategi pengajaran menarik pada jam pelajaran terakhir.

c. Jumlah siswa yang sedikit

Jumlah siswa yang sedikit dianggap sebagai tantangan dalam menciptakan dinamika pembelajaran. Solusinya mencakup penggunaan strategi pembelajaran berbasis kelompok atau proyek kolaboratif untuk meningkatkan interaksi antar siswa. Kepala sekolah setuju dengan solusi ini dan menyarankan metode berbasis kelompok serta kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan interaksi.

d. Pemahaman teknologi guru

Pemahaman guru terhadap teknologi. Upaya dilakukan dengan memberikan kesempatan pada guru untuk mengembangkan diri melalui kegiatan, rapat, dan pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui supervisi ke kelas, sementara motivasi terus diberikan agar guru tetap semangat dan berkembang dalam ilmu pengetahuan dan teknologi seperti LCD, handphone, laptop/komputer dan lain sebagainya untuk bisa memanfaatkan media-media tersebut

Secara keseluruhan, solusi-solusi ini, yang melibatkan interaksi antara guru dan kepala sekolah, bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan minat

belajar siswa di MA NW Penendem. Integrasi pandangan dari kedua pihak dapat membantu merancang strategi holistik yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil beberapa kesimpulan antara lain: 1) Upaya guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa di MA NW Penendem mencakup beberapa strategi yang melibatkan pendekatan terhadap siswa, pengelolaan kelas, penggunaan metode bervariasi, evaluasi dan hukuman yang konstruktif. 2) Faktor pendukung minat belajar siswa di MA NW Penendem mencakup penguasaan materi ajar oleh guru, minat siswa, jadwal pembelajaran SKI di pagi hari, sarana dan prasarana yang memadai, serta pengalaman mengajar guru yang baik. Sedangkan faktor penghambat minat belajar siswa di MA NW Penendem mencakup jam pelajaran yang terbatas, waktu belajar SKI di jam terakhir, jumlah siswa yang sedikit dan keterbatasan pemahaman teknologi oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Akrim. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar siswa*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Alfindye Ratri, & Neng Ulya. (2022). Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(4), 1353–1361. doi: https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.357
- Andi Abd. Muis. (2015). Implementasi Metode Mengajar Bervariasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Didaktika, Jurnal Kependidikan Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone*, 10, 13–30.
- Aprijal, A., Alfian, A., & Syarifudin, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(1), 76–91. doi: [10.46963/mpgmi.v6i1.125](https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.125)
- Arlina, Aisyah Amini, Nur Ainun, & Melati Maharani. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIs SKB 3 Menteri AL-Ikhwan Desa Mekar Tanjung Kab. Asahan. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 33–38.
- Asbullah Muslim, & Abdul Haris Rasyidi. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam*. Lombok Timur-NTB: Yayasan Elkatarie.
- Jumaidi Nur. (2015). Pengaruh Sarana Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggarong. *Jurnal Cemerlang*, 3(1), 1–8.

- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. doi: 10.36667/jppi.v7i1.360
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2). doi: 10.30998/formatif.v3i2.118
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2015). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* (3rd ed.). India: SAGE Publication.
- Muammar, M., & Suhartina, S. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 11(2), 176–188. doi: 10.35905/kur.v11i2.728
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1). doi: 10.21831/jppfa.v2i1.2616
- Nurul Indana. (2019). Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI Berbasis Al Qur'an di MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 43–61.
- Puji Astuti. (2015). *Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs N Mojoroto Kota Kediri*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri.
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43–56. doi: 10.30762/factor_m.v1i1.963
- Tri Utami. (2022). *Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Vira Nahelma Putri, & Rahmi Wiza. (2022). Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas XI di MAN 3 Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9040–9043. doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3828>
- Wann Nurdiana Sari, Murtono Murtono, & Erik Aditia Ismaya. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255–2262. doi: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.472>
- Yudhi Fachrudi. (2023). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasab: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 51–61. doi: <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.458>